

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Bina komunikasi persepsi bunyi dan irama (BKPBI), sangat penting diajarkan kepada anak tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran maupun yang total mengingat anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengarannya sehingga kepekaan terhadap vibrasi/ getaran bunyi akan sangat membantu kelangsungan komunikasi timbal balik dengan lingkungan normal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

#### 1. **Perencanaan pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B**

Sebelum menyusun RPP kedua orang guru BKPBI di SLBN B Garut melaksanakan assesmen tetapi masih terbatas dalam lingkup listening skill yang meliputi: deteksi bunyi, lokalisasi bunyi serta sumber bunyi sedangkan audiogram yang merupakan hasil pemeriksaan dari dokter, serta ketentuan penggunaan ABM yang cocok tidak dimiliki. Selain hasil asesmen, kedua orang guru menyiapkan kurikulum, sumber belajar, alat dan media pembelajaran. Adapun komponen yang dituangkan dalam RPP adalah: SK, KD, tujuan, materi, metode, alokasi waktu, langkah pembelajaran, alat dan sumber serta evaluasi.

#### 2. **Pelaksanaan pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B**

Pelaksanaan pembelajaran BKPBI sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan, bertempat di ruang khusus BKPBI meliputi:

- a. Kegiatan awal, dilakukan oleh kedua orang guru sebagai berikut: bersama-sama mengucapkan salam, apersepsi, mempersiapkan alat peraga, memotivasi siswa dengan menyuruh siswa membunyikan sumber bunyi yang telah disiapkan sesuai materi yang akan disampaikan secara bergiliran.
- b. Kegiatan inti dilakukan oleh kedua orang guru dengan sama-sama menyampaikan materi yang direncanakan, adapun guru-1 hanya

mengajarkan materi sampai pada taraf penghayatan bunyi latar belakang buatan manusia sementara penghayatan bunyi bahasa dikembangkan dalam pembelajaran artikulasi dan guru-2 disamping mengajarkan penghayatan bunyi latar belakang buatan manusia juga mengajarkan penghayatan bunyi bahasa dengan teknik berperdati, sedangkan penghayatan bunyi sebagai isyarat atau tanda tidak diajarkan oleh keduanya. Metode yang digunakan oleh kedua orang guru antara lain penugasan dan demonstrasi dimana siswa dibimbing untuk merespon dengan cara mengacungkan tangan ke arah bunyi atau melompat sejumlah bunyi yang diperdengarkan, Selanjutnya guru-2 membimbing mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode MMR. Guru melakukan pengamatan terhadap konsentrasi dan minat siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- c. Kegiatan akhir, dilakukan oleh kedua orang guru dengan melaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai materi yang diajarkan, kemudian menyimpulkan materi pembelajaran dan menutup pelajaran.

Dengan penyajian pembelajaran seperti yang dilaksanakan oleh guru-2, konsentrasi dan minat belajar siswa sangat baik meskipun kemampuan masing-masing siswa pada setiap kegiatan berbeda-beda tetapi masih dalam kondisi bisa mengikuti pembelajaran dengan serius. Dengan kata lain guru-2 melakukan proses pembelajaran lebih baik dari guru BKPBI sebelumnya yaitu guru-1.

### **3. Evaluasi pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB B**

Kedua orang guru melakukan evaluasi dalam dua tahapan yaitu saat proses belajar berlangsung dan setelah pembelajaran dimana guru-1 hanya mengamati kecepatan dan ketepatan siswa dalam merespon bunyi, lalu mencatatnya pada akhir pembelajaran, sedangkan guru-2 melakukan evaluasi proses dengan mengamati konsentrasi dan minat belajar serta kemampuan merespon masing-masing siswa terhadap bunyi yang diperdengarkan sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan cara siswa disuruh melakukan tugas sesuai instrumen test yang disediakan

tanpa bimbingan, siswa diberi nilai sesuai rentang penilaian berdasarkan ketepatan dan kecepatan dalam melakukan tugasnya. Adapun tugasnya sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

**4. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B**

Kesulitan yang dialami oleh guru baik secara internal maupun secara eksternal dari mulai persiapan sampai menutup pelajaran antara lain:

- a. Kurangnya tenaga guru profesional yang menguasai asesmen dan BKPBI
- b. Dampak ketunarunguan siswa
- c. Kurang kesadaran menggunakan ABM dan atau kurang mampu menyediakan ABM
- d. Lingkungan tidak kondusif
- e. Kurangnya sarana dan prasarana serta sumber belajar
- f. Kurangnya dukungan orang tua
- g. Kurangnya intensitas pembelajaran

**5. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran BKPBI bagi anak tunarungu kelas III SDLB-B**

Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan secara internal dalam persiapan, pelaksanaan maupun evaluasi adalah:

- a. Menambah wawasan guru melalui KKG, mengundang ahli, dan mengajukan pelatihan asesmen dan BKPBI kepada pihak sekolah, serta melakukan study banding ke sekolah yang sudah melaksanakan program BKPBI lebih profesional.
- b. Memotivasi siswa dan menyarankan siswa memakai ABM.
- c. Mengkomunikasikan dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk melengkapi buku sumber, media dan alat peraga serta melakukan konseling kepada orang tua tentang pentingnya BKPBI.
- d. Bekerjasama dengan guru kelas untuk melaksanakan BKPBI dalam pembelajaran tematik.

## B. SARAN

Keberhasilan pembelajaran BKPBI ditunjang oleh keprofesionalitasan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran BKPBI kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai serta intensitas latihan yang dilakukan oleh anak itu sendiri juga kerjasama berbagai pihak seperti: orang tua, dokter THT, psikolog serta masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menggaris bawahi kesulitan yang dialami dalam pembelajaran BKPBI sehingga peneliti memberikan saran kepada:

### 1. Pihak Sekolah

Sebagaimana telah dibahas dalam hasil penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa di SLBN B Garut kekurangan tenaga guru profesional yang menguasai asesmen dan BKPBI serta kekurangan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang memadai, maka diharapkan pihak sekolah membuat dan melaksanakan program peningkatan mutu guru di bidang asesmen serta ilmu pengetahuan tentang musik dan BKPBI melalui kegiatan pelatihan guru maupun bintek maupun KKG. Disamping itu menetapkan kurikulum yang digunakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang belum memadai serta menyediakan buku sumber dengan mengajukan kepada pemerintah atau menyisihkan dana BOS untuk belanja kelengkapan pembelajaran BKPBI.

### 2. Guru BKPBI

Keberhasilan pembelajaran selain ditentukan oleh keadaan siswa, guru pun memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga diharapkan guru BKPBI menambah ilmu pengetahuan tentang asesmen dan komponen BKPBI itu sendiri, sehingga RPP yang merupakan skenario dari proses pembelajaran BKPBI kontennya didesain lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan tujuan BKPBI itu sendiri serta guru BKPBI mampu mengimplementasikannya dengan sempurna.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Pelaksanaan penelitian ini terfokus di pelaksanaan pembelajaran BKPBI dimana diketahui bahwa guru BKPBI lemah dalam menentukan

materi terutama BKPBI Bahasa, maka diharapkan peneliti selanjutnya fokus meneliti kemampuan guru BKPBI dalam meningkatkan kemampuan komunikasi verbal anak tunarungu.